

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DIAN AYU PRASISKA
NIM : 2015210863

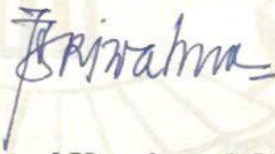
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Ayu Prasiska
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Juli 1997
N.I.M : 2015210863
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14-5-2019



(Dra.Ec.Sri Lestari Kurniawati, MS.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dian Ayu Prasiska
STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210863@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of financial performance on changes in profits in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Data collection uses secondary methods with documentation techniques. The population in this study which companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling. The analysis method has been conducted by using multiple linier regression analysis. The results of multiple linier regression analysis show that liquidity, solvability, profitability and activity simultaneously have a significant effect on profit exchange. Whereas the results partially show the variable liquidity negatively not significant effect on profit change. Solvability negatively not significant effect on profit change. Profitability positifely significant effect on profit change. Activity positifely significant effect on profit change.

Key words : *Liquidity, Solvability, Profitability, activity and profit change.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya laporan keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh banyak pihak, khususnya para pengguna laporan keuangan antara lain kreditor, pemerintah, investor, pemilik, dan lain sebagainya. Tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi penggunanya, diantaranya digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Jenis-jenis laporan keuangan ada lima tetapi ada salah satu jenis laporan keuangan yang paling menentukan keputusan pengguna dan menentukan kelangsungan suatu

perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil kegiatan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Hasil dari laporan laba rugi adalah laba (keuntungan) suatu perusahaan tetapi sebagian perusahaan kadang rugi. Laba adalah angka yang paling penting untuk menentukan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efesiensi dalam

menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menilai kinerja suatu perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan untuk memastikan perusahaan manakah yang nantinya akan memberikan keuntungan. Semakin kompetitif dunia bisnis mengakibatkan manajemen perusahaan meningkatkan kinerja manajemen dengan cara melakukan strategi-strategi bisnis. Indikator kinerja baik dan buruk adalah laba. Jika laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja manajemen yang baik. Hal ini yang disukai oleh para investor, karena dengan laba yang besar maka keuntungan yang akan diperoleh para investor akan besar. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja manajemennya buruk. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas (khaira 2013).

Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current*

Ratio (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Berpengaruh positif, maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin mampu perusahaan membayar kewajiban terhadap kredibilitasnya. Sementara itu, menurut Khaira (2013) dan Komardi dan Halim (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka menunjukkan likuiditas tetapi juga menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.

Solvabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur penggunaan utang yang dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan penelitian Komardi dan Halim (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berpengaruh positif, maka semakin tinggi nilai DER mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi. solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi juga

akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Sementara itu, penelitian Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba, karena jika penggunaan modal dengan hutang meningkat dapat terjadi perubahan laba menurun yang disebabkan kegagalan dalam pengelolaan hutang sebagai modal investas.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi, semakin tinggi NPM maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup. Sementara itu, menurut Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) dan Nuriainika, Mulya dan Andini (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, karena laba bersih yang dimiliki lebih kecil dari penjualannya sehingga menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang kecil. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan disebabkan karena beban-

beban yang dikeluarkan perusahaan cukup besar sehingga menghasilkan laba yang rendah.

Aktivitas berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan menggunakan seluruh asetnya. Berdasarkan penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana yang tertanam pada aset perusahaan. Jadi, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya maka perusahaan akan menghasilkan penjualan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Sementara itu, menurut Nuriainika, Mulya dan Andini (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba, karena penjualan lebih kecil daripada total aset sehingga menghasilkan *Total Assets Turnover* (TATO) yang kecil.

Berdasarkan adanya perbedaan pada peneliti sebelumnya, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dipilihnya perusahaan Manufaktur adalah karena perusahaan Manufaktur itu sendiri sering disebut sebagai industri atau pabrikan yaitu perusahaan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi. Kemudian diperjualkan kepada masyarakat, karena perusahaan Manufaktur itu perusahaan yang termasuk perusahaan yang jenisnya banyak untuk diambil sampelnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perubahan Laba

Semua perusahaan memiliki tujuan utama dalam usahanya adalah menghasilkan laba secara maksimal. Laba sangat penting karena untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Laba sendiri sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan itu seperti apa.

Menurut Sunday Ade Sitorus dan Windy Apriani (2018) laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup besar untuk mempresentase kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perubahan laba dapat diukur dengan menggunakan :

$$\frac{\Delta \text{Laba}}{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1} =$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Seberapa cepat (likuid) perusahaan

memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Terdapat 3 macam indikator likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pembiayaan perusahaan menggunakan hutang dapat terlunasi. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir 2013:151). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Terdapat 5 macam indikator solvabilitas, yaitu *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), *Total Debt To Total Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva), *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, Dan *Times Interest Earned Ratio*.

Profitabilitas

Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur

seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Terdapat 5 macam indikator profitabilitas, yaitu Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin/OPM*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*).

Aktivitas

Aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan asset atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Terdapat 5 macam indikator aktivitas, yaitu *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Average Collection Periode*, *Inventory Turnover*, Dan *Working Capital Turnover*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi likuiditas maka menunjukkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan itu likuid. Jika perusahaan itu likuid maka proses produksinya tidak akan terganggu dan perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Proses produksi yang baik menunjukkan laba yang tinggi. Apabila laba tinggi maka kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

H1 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Solvabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Semakin besar solvabilitas berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai

utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi solvabilitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang digunakan untuk aset produktif agar dapat mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan dapat berkembang maka proses produksi tidak akan terganggu dan dapat beroperasi dengan baik. Proses produksi yang baik maka labanya tinggi. Jika laba tinggi maka kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Kaira (2013) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan aset yang dimiliki menyebabkan perubahan laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Jadi, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Chasanah dan Adhi (2017) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H2 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas berarti menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *net profit margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas. *Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban-beban usaha.

Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari penjualan dan pendapatan. Laba perusahaan merupakan salah satu kinerja dari perusahaan. Kinerja yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

H3 : Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

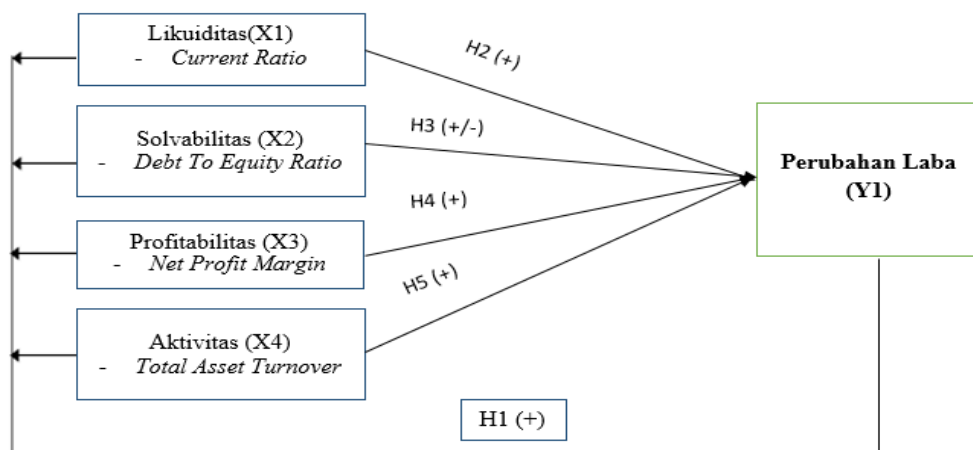
Pengaruh Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Aktivitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin tinggi aktivitas berarti menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan total aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total assets turn over* (TATO) untuk mengukur aktivitas. *Total assets turn over* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Semakin tinggi aktivitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan

aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersihnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktifnya maka perusahaan akan menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Khaira (2013) hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan laba.

H4 : Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Dari populasi tersebut,

penelitian akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut : (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit lengkap selama periode 2013-2017, (3) perusahaan yang nilai ekuitasnya positif, (4) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.

Dari 163 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 65 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan penelitian ini meliputi

variabel dependen yaitu perubahan laba dan variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

Definisi Operasional Variabel Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan selisih dari laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya. Perubahan Laba dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta \text{Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pembiayaan perusahaan menggunakan hutang dapat terlunasi. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya,

baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Aktivitas

Aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan asset atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Aktivitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis linear berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya analisis linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₍₂₎	= Likuiditas
X ₍₃₎	= Struktur modal
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis yang menunjukkan secara deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam peneliti terdiri dari variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktifitas (*Total Asses Turnover*), terhadap perubahan laba.

Tabel 1
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Perubahan Laba (%)	-112,65	346,56	6,93	54,21
CR (%)	40,31	967,73	252,69	172,81
DER (%)	8,0	740,0	91,62	85,92
NPM (%)	-6,90	39,00	7,83	6,99
TATO (X)	0,19	3,29	1,116	0,507

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan perubahan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 6,93% dan standart deviasi 54,21. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba sebesar 6,93%. Nilai standard deviasi sebesar 54,21 dimana memiliki nilai yang tinggi. Standard deviasi yang tinggi menunjukkan kurang baik, yang bermakna bahwa perubahan laba pada perusahaan manufaktur sangat variatif atau beragam.

Perubahan laba tertinggi pada perusahaan manufaktur dicapai oleh perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2014 sebesar 346,56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk mampu meningkatkan labanya mencapai 346,56% dari laba tahun 2016. Sedangkan perubahan laba terendah terdapat pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2013 sebesar -112,65%. Hal tersebut menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk mengalami penurunan sebesar 112,65%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan

variabel Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 253,25 dan nilai standart deviasi sebesar 172,81 dimana memiliki nilai yang tinggi. Standard deviasi yang tinggi menunjukkan kurang baik, yang bermakna bahwa perubahan laba pada perusahaan manufaktur sangat variatif atau beragam.

Current Ratio tertinggi pada perusahaan manufaktur dicapai oleh perusahaan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2015 sebesar 967,73% yang artinya kemampuan perusahaan Intan Wijaya International Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek baik karena berada diatas rata-rata. Sedangkan untuk *Current Ratio* terendah terdapat pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sebesar 40,31% artinya kemampuan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak baik karena berada dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel Solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 91,62% dan nilai standart deviasi sebesar 85,92 dimana memiliki nilai yang tinggi. Standard deviasi yang tinggi menunjukkan kurang baik, yang bermakna bahwa

perubahan laba pada perusahaan manufaktur sangat variatif atau beragam.

Perusahaan yang memiliki DER terendah adalah perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sebesar 8% (lampiran 7). Artinya semakin rendah DER suatu perusahaan maka perusahaan tidak efisien dalam mengelola modalnya untuk membayarkan hutangnya, sehingga perusahaan semakin rendah dalam membayarkan hutangnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah perusahaan Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2013 sebesar 740% (lampiran 7). Artinya semakin tinggi DER suatu perusahaan maka perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya untuk membayarkan hutangnya, sehingga perusahaan mampu dalam membayarkan hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 7,84% dan nilai standart deviasi sebesar 6,99 dimana memiliki nilai yang tinggi. Standard deviasi yang tinggi menunjukkan kurang baik, yang bermakna bahwa perubahan laba pada perusahaan manufaktur sangat variatif atau beragam.

Net Profit Margin tertinggi pada perusahaan manufaktur dicapai oleh

Turnover terendah terdapat pada perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,19 kali yang artinya kemampuan perusahaan Star Petrochem Tbk dalam mengelola sumber daya yang dimiliki tidak efektif dan efisien karena berada dibawah rata-rata.

perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 39,00% yang artinya kemampuan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba atau keuntungan baik karena berada diatas rata-rata. Sedangkan *Net Profit Margin* terendah terdapat pada perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2017 sebesar -6,90% yang artinya kemampuan perusahaan Star Petrochem Tbk dalam menghasilkan laba atau keuntungan tidak baik karena berada dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel Aktivitas memiliki rata-rata sebesar 1,116 kali dan nilai standart deviasi sebesar 0,507 dimana memiliki nilai yang tinggi. Standard deviasi yang tinggi menunjukkan kurang baik, yang bermakna bahwa perubahan laba pada perusahaan manufaktur sangat variatif atau beragam.

Sedangkan *Total Asset Turnover* tertinggi pada perusahaan manufaktur dicapai oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 3,29 kali yang artinya kemampuan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien baik karena berada diatas rata-rata. Sedangkan *Total Asset*

Analisis linear berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (variabel independen) terhadap perubahan laba (variabel dependen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 4.4
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
(Constant)	-14,776	-1,357		0,176
CR (%)	-0,033	-1,526	1,645	0,128
DER (%)	0,059	1,441	±1,960	0,151
NPM (%)	1,674	3,329	1,645	0,001
TATO (X)	10,372	1,715	1,645	0,087
R Square		0,051		
R		0,226		
F _{hitung}		4,008		
F _{tabel}		2,40		

Sumber : data diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan menunjukkan $0,003 < 0,05$ nilai alpha. Dan untuk Fhitung $4,008 > 2,40$ Ftebel sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi artinya bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (NPM), dan aktivitas (TATO) secara simultan mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 CR menunjukkan nilai t_{hit} sebesar -1,526 dengan tingkat signifikan sebesar 0,128 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} \leq t_{tabel}$ sehingga H₀ diterima, dengan demikian *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 2 DER menunjukkan bahwa nilai t_{hit} sebesar 1,441 dengan tingkat signifikan sebesar 0,151 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar ±1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} \leq t_{tabel}$ sehingga H₀ diterima, dengan demikian *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif tidak

signifikan terhadap perubahan laba atau *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 2 NPM menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 3,329 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} \geq t_{tabel}$ sehingga H₀ ditolak, dengan demikian *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 2 TATO menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 1,715 dengan tingkat signifikan sebesar 0,087 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} \geq t_{tabel}$ sehingga H₀ ditolak, dengan demikian *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan aktivitas (*Total*

Assets Turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, variabel solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, dan variabel aktivitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Pembahasan mengenai variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba akan dibahas sebagai berikut :

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, karena *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai kinerja jangka pendeknya, yaitu dalam memberikan keuntungan jangka pendek, kinerja jangka pendek perusahaan lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan bukan untuk memenuhi laba. Beberapa aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memenuhi kestabilan usaha agar tetap dapat berjalan lancar meskipun tidak menghasilkan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan membiayai aktivitas jangka pendek dengan pembiayaan dari utang. Meskipun

kondisi *Current Ratio* dalam keadaan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa utang yang tinggi dapat menimbulkan kewajiban bunga yang tinggi. *Current Ratio* yang tinggi terlihat baik bagi kreditor, namun kurang menguntungkan dari sudut pandang investor, karena menunjukkan aktiva tidak dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi DER suatu perusahaan maka perubahan laba akan naik. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga. Jika kewajiban atau hutang

dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komardi dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Perubahan Laba

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, dikarenakan *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola laba atau keuntungannya untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2013) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) yang menyatakan bahwa

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap Perubahan Laba

Aktivitas (*Total Asset Turnover*) digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Semakin efektif dan efisien dipandang oleh investor hal yang baik karena biaya produksi menjadi minimal dan meningkatkan laba. Pada hasil penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktivitas operasi yang baik melalui pengelolaan aset perusahaan. Pengelolaan dan pemanfaatan aset yang efektif dan efisien akan memicu perubahan laba yang positif. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurianika, Mulya dan Andini (2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) CR, DER, NPM, dan TATO secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (5) Aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Pada penelitian ini tidak semua perusahaan manufaktur memiliki data yang lengkap sehingga menyebabkan sampel tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam kriteria dan mengurangi sampel yang diuji, (2) Model pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen sebesar 5,1% dan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba dan juga disarankan menggunakan sampel perusahaan selain dari perusahaan manufaktur.

Bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan NPM untuk menentukan investasi dengan mendapatkan laba yang diinginkan karena variabel NPM pada penelitian ini menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Bagi perusahaan adalah sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengelolaan kinerja perusahaan diantaranya pengelolaan likuiditas, perputaran aktiva tetap atau total asset turnover serta pengelolaan hutang.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Chasanah, N.A., & Adhi, K.D, 2017 "Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015". *Jurnal Manajemen STIEBISNIS*, Volume 9, Nomor 3.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Hanafi, M., Mamduh & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*.

- Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Heikal, M., Khaddafi, M., dan Ummah, A, 2014 “*Influence Analysis Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Volume 4, Nomor 12.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, cetakan keempat, Jakarta.
- Khaira, U.A, 2013 “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Volume 2, Nomor 6.
- Komardi, D., dan Halim, J, 2016 “Analisis Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013”. *Procuratio*, Volume 04, Nomor 03.
- Nuriainika, Y., Mulya, A.A., dan Andini, P, 2015 “Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA) Dan Net Perofit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4, Nomor 1.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitorus, A.S., dan Apriani, W, 2018 “Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *JUPI*, Volume 2, Nomor 1.
- Subramanyam, K. R dan Wild, J. John. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.